

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan pengetahuan dan kepribadiannya. Pendidikan memiliki peranan penting dalam membina manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan. Media pembelajaran merupakan alat perantara untuk memudahkan proses belajar mengajar. Model pembelajaran sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Setelah melakukan observasi dapat dinyatakan bahwa sekolah dasar dapat dilihat guru menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan model atau media. Sekolah dasar tersebut dapat dilihat bahwa guru hanya melakukan metode ceramah saja, tanpa menggunakan model atau media pembelajaran.

Tujuan pendidikan yaitu dapat membuat masyarakat menjadi lebih baik dalam hal berpikir dan mempunyai cakupan materi yang luas. Dan juga meningkatkan intelektual mereka, di pendidikan tidak hanya tentang materi ajar saja, tetapi juga diajarkan tentang budi pekerti, norma dan aturan yang berlaku di masyarakat maupun negara. Sekolah merupakan salah satu pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk mewujudkan pendidikan nasional.

Pendidikan juga mempengaruhi daya pikir masyarakat, dari cara mereka berpikir kreatif dan inovatif. Masyarakat yang mempunyai daya pikir yang luas maka mereka siap dalam menghadapi tantangan. Salah satunya dalam kemajuan teknologi, karena semakin berkembangnya zaman, semakin banyak teknologi yang canggih, dan masyarakat diharuskan mengikuti zaman tersebut. Hampir semua bidang kehidupan membutuhkan individu yang terampil menggunakan teknologi dan mengelola informasi. Kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi sangat ditentukan oleh keterampilan-keterampilan berpikir dan membuat keputusan.

Hal ini direspon oleh sistem pendidikan dengan menjadikan keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai orientasi utama dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran sains. Karena itu, reformasi pendidikan sains menitikberatkan pembelajaran untuk memberdayakan kemampuan berpikir dan bernalar secara saintifik. Menurut Sandoval (2013: 45) Arah baru pembelajaran sains adalah (1) kemampuan dan kebiasaan untuk mengkonstruksi pengetahuan, (2) memahami konsep sentral dari teori-teori sains dan (3) kemampuan untuk mengkomunikasikan konsep kepada orang lain.

Didalam penyampaian materi tentu saja terdapat beberapa model yang harus guru mengerti atau kuasai. Salah satunya yaitu model pembelajaran *CTL* (*contextual teaching learning*). Menurut Hamdayana (2014: 51) yaitu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan pemahaman ini, hasil belajar diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

Dalam pelaksanaan ini harus menjamin peningkatan mutu pendidikan untuk Indonesia sendiri agar menjadi manusia yang patuh terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, cerdas dan dapat bersaing dengan negara berkembang dan maju, dan dapat bergaul dalam pergaulan nasional maupun internasional. Untuk mengembangkan literasi sains dan hasil belajar siswa, harus ada pergeseran paradigma pembelajaran sains. Menurut Wasis (2006: 3) Pembelajaran sains harus berpusat pada sains, menciptakan hubungan bermakna dengan kehidupan nyata, dan harus memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk beraktivitas baik *hands on* maupun *minds on*. Menurut Toharudin (2011: 19) Rendahnya literasi sains siswa dapat disebabkan oleh beberapa factor diantaranya literasi membaca dan prestasi belajar IPA.

Disekolah tersebut memiliki masalah dalam model pembelajaran yaitu tidak menggunakan media atau alat peraga dan juga model penyampaian materi tetapi menggunakan ceramah. Alternarif pemecahan masalahnya yaitu

guru bisa menggunakan alat peraga atau media, agar siswa lebih mengerti. Menggunakan alat peraga dapat juga menggunakan metode ceramah, tetapi akan lebih sedikit. *CTL (contextual teaching learning)* adalah sistem pembelajaran yang sesuai dengan kinerja otak, untuk membangun pola yang mewujudkan makna dengan menghubungkan konten akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Setelah melakukan observasi rata-rata nilai siswa belum mencapai KKM.

Penting untuk menerapkan agar informasi yang diterima adalah tidak hanya disimpan dalam memori jangka pendek yang mudah dilupakan, tetapi dapat disimpan dalam memori jangka panjang, sehingga akan dihargai dan diterapkan dalam tugas. Menurut Clifford (2000) pembelajaran secara kontekstual penting dalam proses pengajaran dan pembelajaran untuk merangsang siswa belajar dengan penuh motivasi, bekerjasama, dan dapat melihat kerelevanan apa yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, serta dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperolehnya untuk kehidupan sekarang dan masa depan sebagai anggota keluarga, masyarakat, bangsa, maupun pada saat bekerja.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru tidak menggunakan media dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
2. Guru hanya menggunakan metode konvensional.
3. Rata-rata nilai siswa tidak mencapai KKM.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka penulis membatasinya pada ruang lingkup penelitian yaitu tentang “Guru tidak menggunakan media dalam melakukan kegiatan belajar mengajar”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan model CTL (*contextual teaching learning*) dapat mempengaruhi hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN Karanganyar 3?
2. Apakah penggunaan model CTL (*contextual teaching learning*) dan media papan tempel dapat mempengaruhi hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN Toyogo 1?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah penggunaan model CTL (*contextual teaching learning*) dapat berpengaruh dalam hasil belajar siswa kelas IV di SDN Karanganyar 3.
2. Untuk mengetahui apakah model CTL (*contextual teaching learning*) dan media papan tempel dapat berpengaruh hasil belajar siswa kelas IV di SDN Toyogo 1.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan penulis dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan materi alam sekitar.
2. Manfaat Praktis
Penggunaan atau pemilihan model pembelajaran dan media yang sesuai untuk mata pelajaran IPA dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi guru
Membantu guru dalam menjelaskan materi agar guru tidak hanya verbal dalam menjelaskan tetapi menggunakan media papan tempel.
4. Bagi siswa
Meningkatkan hasil belajar dan menambah pengetahuan siswa dengan menggunakan model pembelajaran CTL dan media papan tempel.